

VICKNER

SINAGA

Februari
yang Singkat,
**Tanggung
Jawab yang
Panjang**

“Gotong royong
bukan sekadar
budaya, tapi
solusi nyata
saat sumber
daya terbatas.”

JEJAK PIKIRAN DAN

PENGABDIAN

Edisi 22 Februari 2026



SHARING DI HARI MINGGU TERAKHIR BULAN FEBRUARI 2026

22 Februari 2026

Hari ini Minggu 22.02.2026, kita sudah berada di penghujung bulan. Hari Minggu depan, sudah masuk bulan Maret. Sungguh tak terasa...

Pertama, Februari memang di tahun “non kabisat”, hanya kebagian 28 hari. Tanpa

hari ke 29, 30 & 31.

Kedua, karena di bulan Februari 2026 ini, banyak hari besar, pun hari spesial. Bulan paling sibuk..

Pas tengah bulan, ada hari kasih sayang (valentine). Lanjut Hari Raya Imlek 17 Februari. Esoknya, ada Rabu Abu bagi umat Kristiani. Esoknya lagi, permulaan puasa bagi umat Islam. Dan, dua hari berikutnya, tanggal 20 Februari ulang tahun bagi banyak pasangan. Ada 38 pasangan Gubernur - Wakil Gubernur. Pasangan Bupati - Wakil Bupati 416. Plus 98 pasangan Walikota - Wakil Walikota. Pemerintah Daerah dilantik serentak di 20 Februari 2025 di istana. Sejarah baru NKRI buat 1118 pemimpin daerah.

Jadi, sudah setahunkah mereka bekerja?

Belum. Ada retreat, 9 hari, pembekalan di Akademi Militer Magelang bagi para kepala daerah, dan 3 hari bagi wakil kepala daerah.

Maka tiap daerah, awal masa pelayanannya bisa berbeda. Secara legal, dimulai saat

serah terima jabatan dengan Pejabat Sementara (PJ) di masing masing daerah.

Di Kabupaten Dairi, hari pertama bekerja, tanggal 03 Maret 2025. Laporan setahun masa tugas, kita nanti di 9 hari mendatang. Ada “kado” bagi para kepala daerah, yang menjadi tantangan. Pemotongan anggaran.

Berkurang hingga seperlima dari tahun sebelumnya. Berdampak besar kepada cita cita pembangunan daerah. Apalagi, janji kampanye sudah melekat di ingatan masyarakat.

Kado kedua, juga cukup menyesakkan. Aturan baru, tak boleh melantik pejabat selama 6 bulan pertama. Mutlak menerima, apa adanya. Plus tak boleh ada “demosi” bagi pemangku jabatan eselon 2, yang ikut “ujian kompetensi”. Apa pun hasil ujiannya. Banyak punggawa negeri Indonesia ini, terdemotivasi.

Namun, pemerintahan harus jalan. Para kepala daerah, harus menyesuaikan diri. Secepatnya. Masyarakat tak sabar

menunggu perbaikan pelayanan. Dan perbaikan infrastruktur. Sementara sektor ini lah yang paling terdampak “efisiensi anggaran”..

Sikap paling elegan adalah, tidak menangiisi kegelapan. Menyalakan lilin, akan jauh lebih bijak. Untuk birokrasi pelayanan masyarakat, semua potensi sdm harus dioptimalkan. Diadakan, training “etos kerja” bagi para pejabat eselon dua, tiga, empat hingga kepala desa. Tujuannya, membangun kebersamaan menghadapi kesulitan.. Hasilnya?. Jiwa korsa naik, tanggung jawab akan tupoksi meningkat, paska pembekalan....

Bagaimana pembangunan infrastruktur?

Pejabat baru diseluruh negeri, mutlak mengacu ke APBD 2025. Sudah diketok di Dewan di tahun 2024. Meneruskan, yang sudah berjalan di awal tahun 2025 oleh PJ. Salah satu kiat, meningkatkan pendapatan. Hal ini, tak cukup untuk menutup ketimpangan anggaran.

Bagi daerah berpendapatan tinggi semisal Borneo, tak terlalu risau. Beda dengan kabupaten Dairi, PAD hanya cukup untuk operasional satu bulan saja. Sebelas bulan lagi di “infus” lewat DAK dan DAU dari pusat.

Jadi? Upaya paling cepat dan efektif, menarik mitra berpartisipasi. Paralel, meminta support dari Pusat dan Propinsi.

Caranya ? Mematuhi dan mendukung program vertikal. Untuk Program propinsi, bersama Kepala Daerah sekitar Danau Toba, berhasil mengembalikan Unesco Geo Park, Dari kartu kuning menjadi Greencard. Maka atas bantuan Gubernur Sumatera Utara dan LSM Srikandi, Dairi berhasil UHC 100%. Pertama dalam sejarah, semua



warga Dairi sudah tercover jaminan kesehatannya.

Keselarasannya dengan program pemerintah pusat, menunjukkan kemajuan pesat. Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) sudah terbentuk di 169 desa dan kelurahan. Program Makanan Bergizi Gratis, kini di Dairi sudah beroperasi 25 SPPG (Dapur) dari rencana 39 dapur. Diharap, April 2026 akan operasi semua.

Perjuangan tak lelah untuk meraih simpati pusat, banyak membuahkan hasil. Dengan kerja ekstra keras, kini di Dairi mulai dibangun sekolah rakyat.

Hanya ada seratusan se Indonesia untuk pembangunan berbiaya dua ratusan milyar rupiah itu. Pemkab Dairi, bertugas membuat Amdal. Pembangunan fisik oleh Kementerian PUPR. Juga mendesaknya penambahan kamar rawat Rumah Sakit. Kini di tahap pembahasan teknis dengan kementerian kesehatan.

Hasil lobby ke Kementerian Pertanian,

dibagikan dua puluhan traktor dan dua ribu hektar bibit padi gogo. Paling membantu adalah Kementerian Sosial memberi kail bagi kelompok usaha. Membagikan alat kerja untuk penyandang disabilitas.

Bantuan berupa dua instalasi air minum, didapat dari LSM Internasional, Water Mission. Kerja sama ini berlanjut ke desa desa berikutnya. SPKLU, Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik dibangun, murni oleh mitra swasta.

Selaras dengan arahan Presiden untuk Indonesia ASRI, 62 ribu pohon telah ditanam. Bagian dari gerakan penanaman sejuta pohon demi merawat bumi.



Hingga nanti, saat setahun melayani, di tanggal 03.03.2026, diharap 101 ribu pohon telah ditanam. Terima Kasih, buat warga, pengusaha yang sudah bergotong royong memperbaiki jalan rusak tersebar, warisan itu. Dengan spirit, warisan budaya leluhur, gotong royong itu. Kita menunggu, kiranya pusat, legowo mengembalikan pemotongan anggaran tsb. Sudah ada lampu hijau. Kita doakan agar pembangunan infrastruktur jalan tersebut bisa berlanjut...

Kuposting dari pendopo kediaman bupati Dairi, Sidikalang 22 Februari 2026.

Kudedikasikan buat ananda tercinta Alfredo Waldemar (edo) yang berulang tahun hari ini.

Buat sobat fb, selamat menunaikan ibadah puasa. Mari berlomba berbuat yang terbaik buat negeri.